



**Evaluasi Pembelajaran Tematik dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 4 SD**

**Imam Fatkhul Malik<sup>1</sup>, Sofiatun<sup>2</sup>, Taufiqur Rohman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program PGMI Pascasarjana IAIN Salatiga

Email: [ifmalik87@gmail.com](mailto:ifmalik87@gmail.com), [sopiatun321@gmail.com](mailto:sopiatun321@gmail.com), [rohmantaufiqur93@gmail.com](mailto:rohmantaufiqur93@gmail.com)

HP. 085729128688/085643347037

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 November 2021

Direvisi: 17 Desember 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5804630

---

**Abstract:**

*This research aims to; 1) knowing the factors that support and hinder in thematic learning with an online system. 2) aims to determine the evaluation of the thematic learning program with an online system for grade 4 students at SD Negeri Banyubiru 04 Year 2020/2021. This study uses a qualitative approach. The respondents of this study were the principal and homeroom teacher. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. Data analysis in the study was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using data triangulation. The results of this study conclude; 1) implementation of thematic learning in grade 4 SD Negeri Banyubiru 04; 2) thematic learning barriers in grade 4 students of SD Negeri Banyubiru 04; 3) programs that need to be improved, eliminated, and continued; 4) planning thematic learning for 4th graders at SD Negeri Banyubiru 04.*

**Keywords:** *Program Evaluation, Thematic Learning, Online System*

---

**PENDAHULUAN**

Evaluasi berasal dari kata evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam lebih mudah di pahami yaitu bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Pengertian “pengukuran” terfokus pada kegiatan membandingkan sesuatu hal

dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi perhitungan.

Evaluasi adalah “to find out, decide the amount or value” yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Suchman dalam Arikunto (2010: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Stifflebeam dalam Arikunto(2010 : 2)mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberi informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Program memiliki pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut yaitu rencana atau rancangan suatu kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Pengertian program yang dikemukakan di atas adalah pengertian secara umum. Menurut Fernandes dalam Arikunto (2010: 5) pemikiran serius tentang evaluasi program dimulai sekitar tahun delapan puluhan. Setelah itu terjadi perkembangan berhubungan dengan adanya konsep-konsep yang berkenaan dengan evaluasi program. Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalamim proses pematapan. Menurut Ralph Tyler dalam Arikunto (2010:5) “evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan”.

Menurut Wirawan (2011: 7) mengatakan bahwa : “Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya

dengan indicator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”.

Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Ada tiga manfaat evaluasi yaitu :

- (1)Memahami suatu proses pembelajaran
- (2)Membuat keputusan
- (3)Meningkatkan kualitas pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran di kelas, karena dengan adanya evaluasi dapat mendorong peserta didik, guru, wali murid bahkan pihak sekolah untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai contoh, dengan adanya evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus. Evaluasi juga dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong wali murid untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap putra putrinya dalam belajar dirumah. Evaluasi juga dapat mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah, sehingga akan meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia.

Menurut Kadir (2015: 1) pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari sub

tema/ topic tertentu dan kemudian disatukan dari berbagai aspek atau tinjauan dari berbagai aspek-aspek mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran tematik diterapkan pada kelas rendah sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Penerapan tematik sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak.

Menurut Abdul Majid (2014: 9) pembelajaran tematik sebagai suatu rancangan dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak-anak. Dan dari anak-anak sendiri memahami semua konsep yang mereka terima melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkan dengan materi yang mereka alami.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Perpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, dan aspek belajar mengajar. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis sekolahan dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Andi 2014: 221). penerapan pembelajaran tematik (sebagai akibat dari diberlakukannya kurikulum integrasinya atau integrade curriculum) di tingkat SD/MI akan memberikan konsekuensi terhadap sarana, prasarana dan sumber belajar untuk peserta didik di SD/MI. sumber belajar, dan media yang wajib disikapi secara serius pada setiap terselenggaranya pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema-tema sebagai integrasi pembelajaran dan pengalaman nyata yang peserta didik alami di lingkungannya. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajaran lebih mengaitkan

pada kehidupan peserta didik dengan salah satu menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran ini memiliki hakikat yaitu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidikan. Pembelajaran ini menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan baik. (Majid, 2014)

Menurut Rusman (Marlina Abdullah 2018:108) “model pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan pada siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan siswa secara aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan.”

Menurut Dadan dalam (Marlina Abdullah 2018 : 108) bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang sudah menggunakan tema dalam menyatukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermaksana dan kesan pada siswa . Siswa mempelajari melalui pengalaman siswa pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Arsyad dalam (Andi 2020:283) media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan untuk semua jenjang pendidikan sekolah, dan bukan hanya sebagai media pengganti untuk pendidikan saja. Namun bisa membantu proses e-learning sebagai media distance learning yang menciptakan paradig baru yaitu, peran guru yang bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai peserta yang aktif. Karena itu, guru menjadi dituntut untuk lebih aktif dalam menciptakan metode belajar mengajar , menciptakan bahan ajar yang menarik, supaya meberikan semangat siswa dalam belajar.

Menurut Hanum dalam (Andri 2020:284) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu sistem pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh sumber teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat dicontohkan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang sudah diterapkan

dibidang pendidikan dalam dunia maya maupun ,media sosial.

Menurut Mustofa et al dalam (Sepita 2020: 103) bahwa Pembelajaran daring pengajaran salah satu cara pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat kegiatan pengajaran yang dilakukan secara terpisah dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Tematik Dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Banyubiru 04 Tahun 2020/2021”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat terjadinya fenomena-fenomena yang diteliti, data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Zainal Arifin, 2015:18).

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang menyelidiki keadaan-keadaan disekitar lingkungan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan di cermati (Suharsimi Arikunto, 2013:3).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Teknik pengumpulan data menurut jenis aplikasinya tersiri dari dua bentuk, yaitu :1) Teknik pengamatan langsung, dan 2) tidak langsung. Dan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dua analisis yaitu analisis induktif dan deduktif. Uji keabsahan data dalam penulisan kualitatif menurut Sugiyono

(2012:121) yaitu uji kredibilitas data, uji transferability, uji cornfirmability, dan uji dipenability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data secara nyata. Uji kredibilitas data yang dilakukan secara tringulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan program pembelajaran tematik di SD Negeri Banyubiru 04**

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik. Ditunjukkan dari hasil wawancara oleh M selaku kepala sekolah bahwa proses pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai kompetensi dasarnya seperti ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada evaluasi program pembelajaran tematik di SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang melibatkan beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru, dan pastinya siswa di sana. Namun mereka memiliki peran masing-masing dan harus dipastikan sudah mempunyai kesiapan secara lahir batin, entah dari guru maupun siswanya.

Pelaksanaan program pembelajaran tematik pada SD Negeri Banyubiru 04 ini diajar secara menyeluruh, namun untuk contoh yang peneliti gunakan adalah buku siswa kelas 4 tema 6 tentang Cita-Citaku pada kelas IV yang digunakan pada siswa kelas IV. Pada materi pembelajaran tematik diajarkan secara menyeluruh di kelas IV SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

Mengacu pada wawancara dengan narasumber M selaku kepala sekolah bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran tematik dengan baik. Untuk evaluasi program pembelajaran tematik juga menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran pada siswa kelas IV.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV tetap menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),

Silabus, Tugas, dan Lembar Evaluasi Siswa. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan oleh guru di SD Banyubiru 04 menggunakan RPP 1 Lembar. Jadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lebih praktis dan juga ada pembagian waktu saat pembelajaran tematik dengan sistem daring ini dilaksanakan.

Setelah pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pastinya ada silabus untuk melengkapi persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran tematik bersama siswa kelas IV. Agar pelaksanaan pembelajaran tematik dengan sistem daring pada siswa kelas IV SD Banyubiru 04 berjalan dengan baik dan lancar. Setelah pembuatan RPP, dan silabus selesai, masuk pada pembagian materi dan tugas untuk siswa kelas IV. Pengambilan materi dan tugas dari buku guru dan buku siswa kelas IV, guru menggunakan buku panduan yaitu Buku Siswa Kelas 4 Tema 6 Tentang Cita-Citaku. Agar memudahkan siswa belajar walaupun dari rumah.

Dari buku siswa kelas 4 tema 6 tentang cita-citaku ini lebih mengacu pada pengenalan terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV. Tema yang ada pada buku siswa kelas 4 tema 6 ini, salah satu pembelajaran tematik yang sangat disenangi oleh siswa kelas IV. Karena pembelajaran tematik pada tema 6 ini tentang pengenalan dan tentang cita-cita masing-masing siswa kelas IV. Jadi, guru menyuruh siswa untuk memahami isi dalam buku siswa masing-masing, dan guru mencoba menanyakan apa cita-cita siswa kelas IV secara bergantian pada kolom komentar WhatsApp Group.

Selanjutnya proses evaluasi guru menggunakan lembar evaluasi siswa atau lembar kerja siswa yang digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa paham siswa kelas IV terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik walaupun dengan belajar jarak jauh.

### **Hambatan pelaksanaan program pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubiru 04**

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, pelaksanaannya sudah bisa dibilang baik hanya saja masih sedikit belum memenuhi target yang diharapkan. Dikarenakan ada faktor-faktor tertentu yang menjadikan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran tematik dengan sistem daring pada siswa kelas IV seperti yang dipaparkan oleh wali kelas IV dan kepala sekolah bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik pastinya ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran tematik saat di kelas. Namun dalam menanggapi hal tersebut guru tidak diam saja, guru mengambil beberapa langkah sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, sebagai berikut :

- a. Melakukan homevisit sewaktu-waktu jika benar-benar dibutuhkan, dan keadaan darurat. Maksudnya keadaan darurat adalah ketika siswa yang harus diberikan pengawasan khusus dari orang tua.
- b. Memberikan pengarahan kepada orang tua dan menjalin komunikasi agar melonggarkan waktu selama kegiatan belajar daring dilaksanakan.
- c. Guru juga memberikan langkah dengan meminta siswa untuk mengambil tugas disekolah. Namun harus mematuhi protocol kesehatan, memakai masker, dan mencuci tangan sebelum masuk kelas.

### **Program pembelajaran tematik ini yang perlu diperbaiki, dihilangkan, dan dilanjutkan**

Program pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang ini tidaklah berjalan tanpa adanya pemeran entah itu guru, siswa, ataupun kepala sekolah. Dalam program pembelajaran tematik ini pastinya ada yang perlu diperbaiki, dihilangkan, dan dilanjutkan. Adapun paparan dari hasil

wawancara di atas hal-hal tersebut penting untuk dibahas, supaya pembaca mengetahui apa maksud dan tujuan dari program pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubiru 04.

Program pembelajaran tematik yang perlu diperbaiki yaitu dari pihak sekolah menyediakan atau menambah sarana untuk pembelajaran tematik ini sesuai kebutuhan siswa. Kepala sekolah memberikan dana untuk memenuhi perlengkapan guru agar proses pembelajaran tematik berjalan dengan baik.

Kepala sekolah menyediakan sarana untuk guru dalam program pembelajaran tematik yaitu memberikan pulsa atau data paket untuk memenuhi kegiatan guru lewat media sosial. Dan peminjaman buku belajar kepada siswa kelas IV yang sangat membutuhkan.

Selanjutnya untuk program pembelajaran tematik yang harus dilanjutkan adalah dari pihak kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru. Agar mereka tetap semangat dalam memberikan ilmu kepada siswa kelas IV dimasa pandemik covid19 ini, dan selalu ikhlas lahir maupun batin untuk melewati masa-masa yang bisa dibilang cukup sulit ini. Tidakkah lupa untuk saling menyemangati antar guru dengan guru yang lain. Supaya ketika mengajar guru yang lain juga ikut mendapat semangat tinggi dari sesama guru.

Kepala sekolah berharap dengan adanya saling memotivasi dan memberikan semangat dengan para guru. Menjadikan itu suatu kemajuan untuk guru dan untuk SD Negeri Banyubiru 04 itu sendiri. Berharap SD Negeri Banyubiru 04 semakin maju, dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, walaupun dutahun ini banyak pelaksanaan program pembelajaran tematik yang kurang terlaksana dengan baik.

## **Perencanaan pembelajaran tematik, dan pelaksanaan tematik pada siswa kelas IV di SD Negeri Banyubiru 04**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Perencanaan pembelajaran tematik ini cukup melibatkan banyak pihak, antara lain guru dan siswa, ditambah lagi yang menjadi peran pentingnya yaitu orang tua. Pihak guru disini semua mempunyai peran masing-masing dan harus dipastikan sudah mempunyai kesiapan masing-masing.

Hal ini sejalan dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak K selaku wali kelas IV bahwasanya pastikan sebelum guru memasuki pembelajaran, harus ada rencana atau perencanaan, karena disetiap pekerjaan harus ada rencana terlebih dahulu. Apalagi di lingkungan sekolah pastinya butuh perencanaan yang matang sebelum mengajar. Contohnya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Materi dari Buku Guru Kelas 4 Tema 6 maupun Guru Siswa Kelas 4 Tema 6, dan lembar evaluasi itu semua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas agar guru lebih tertata saat mengajar.

Guru sudah membuat dan merencanakan perangkat pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD, dan sesuai dengan silabus. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam hal ini guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran tematik sebagai salah satu aspek kompetensi yang harus dikuasai guru.

Perencanaan tidak hanya untuk melancarkan pelaksanaan, namun juga bisa membagi waktu pembelajaran tematik dengan sistem daring pada siswa kelas IV, karena adanya pandemic Covid-19 ini menjadikan pembelajaran tematik terhambat, jadi dari pihak sekolah membagi waktu pembelajaran menjadikan waktu belajar yang lumayan sempit. Walaupun waktu dipersempit tidak menghambat semangat dari pihak guru, menurut beliau ini adalah tantangan buat

guru supaya lebih mengawasi dan memberikan materi dengan baik.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SD Negeri Banyubiru 04 menurut kepala sekolah berharap persiapan guru dalam pembelajaran tematik adalah dengan mengamati persiapan guru untuk memulai mengajar. Guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan prosedur kelas. Berdasarkan segi memberikan permulaan belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, dan cara mengajar guru terhadap siswa. Pelaksanaan program pembelajaran tematik untuk materinya diajarkan secara menyeluruh dari berbagai aspek pembelajaran tematik, agar pelaksanaan pembelajaran tematik bisa maksimal.

Kiat guru untuk mengembangkan materi pembelajaran tematik pada siswa kelas IV jelasnya tetap menyampaikan secara sedikit namun maksimal.

Maksudnya walaupun guru memberikan materi secara sedikit, yang diambil dari Buku Guru Kelas 4 Tema 6 maupun Buku Siswa Kelas 4 Tema 6, namun guru sudah semaksimal mungkin melakukan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan baik. Walaupun pelaksanaan pembelajaran tematik dengan sistem daring, tidak menghambat semangat guru untuk melaksanakan belajar mengajar.

Pembelajaran tematik ditahun ini guru berharap siswa tetap mampu maksimal dalam belajar dan mampu mengikuti ujian tengah semester. Usaha guru membuat kelas pembelajaran tematik dengan sistem daring ini menjadi kelas yang kondusif. Walaupun secara fakta dari 20 siswa hanya setengah dari mereka bisa aktif, dan setengah dari mereka pasif. Saat pelaksanaan pembelajaran tematik guru memberikan materi dan tugas melalui Via Group WhatsApp. Namun itu tadi kebanyakan siswa belum memakai handphone sendiri-sendiri, mereka harus melalui orang tua mereka dulu beserta bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dijabarkan bahwa guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sudah melakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Metode yang guru gunakan dalam pembelajaran tematik adalah pembagian tugas kepada siswa, karena metodenya hanya pengumpulan tugas dengan cara itu guru bisa memberi nilai, dan mengevaluasi siswa yang kurang aktif.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang evaluasi program pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubiru 04 tahun pelajaran 2020/2021, penulis merangkum kesimpulan berdasarkan 1) Evaluasi program pembelajaran tematik, 2) Hambatan pelaksanaan program pembelajaran tematik, 3) Program yang perlu diperbaiki, dihilangkan, dan dilanjtkan, 4) Perencanaan pembelajaran tematik maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

Pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, hasil evaluasi program pembelajaran tematik masuk dalam kategori baik. Perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran tematik di SD Negeri Banyubiru 04 untuk materinya diajarkan secara menyeluruh. Perlu adanya pembenahan terutama melalui pembenahan kualitas atau proses sehingga peserta didik dapat mencapai sasaran-sasaran pembelajaran tematik baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun budi pekerti dan moral siswa kelas IV. Agar siswa kelas IV dapat memahami semua materi tematik yang ada, serta dapat menerapkan pembelajaran tematik secara nyata di lingkungan mereka masing-masing.

Perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubiru 04 dengan menggunakan buku siswa kelas 4 tema 6 tentang Cita-Citaku sudah memenuhi standar pembelajaran

kurikulum yang menekankan pada pembelajaran tematik yang tergolong baik. Perencanaan pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus. Secara umum guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan disesuaikan dengan karakteristik pada siswa kelas IV dan berdasarkan prinsip evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV dengan menggunakan buku siswa kelas 4 tema 6 tentang Cita-Citaku menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik, dan dari siswa kelas IV juga mampu merespon dengan maksimal, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV bisa berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan evaluasi program pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri Banyubiru 04 dengan menggunakan buku siswa kelas 4 tema 6 tentang Cita-Citaku dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran tergolong cukup baik dan maksimal. Evaluasi secara praktik dilakukan terhadap siswa kelas IV dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai siswa kelas IV secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, Sadikin Ali. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik> . (diakses pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 07.00 WIB), 2020.
- Abdullah Marlina. Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Pada Pelajaran IPS di Kelas II SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index> (diakses 25 Februari 2021, pukul 20.35 WIB). 2018.
- Anugrahana Andri. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar . 10 (3) 282-289. 2020.
- Arifin Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. 2017.
- Arikunto Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. 2007.
- Buku Siswa Kelas 4 Tema 6. Cita-Citaku/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta: 2017
- Efendi Friska. Peredaan Model Problem Based Learning dengan Discovery Learning Terhadap Higher Order Thinking Skill Directed Learning Di Sekolah Dasar <https://jbasic.org/index.php/basicedu> (diakses pada 20 Februari 2021, pukul 15.30 WIB).2021.
- Sugiyono, *Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2012.